

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif mengenai harga saham bulanan. Pada penelitian kuantitatif data sekunder dibagi menjadi 2, yaitu data sekunder internal dan data sekunder eksternal¹. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder eksternal yang di dapat dari website : *http/www.idx.co.id /www2.idx.co.id* dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari *Bursa Pojok BEI IAIN WALI SONGO SEMARANG* ditambah dengan artikel-artikel pada internet, dan jurnal.

1.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti di dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (*JII*) periode mulai penetapan bulan Juli tahun 2000 - 2010.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* periode Juni 2009 sampai dengan Juni 2010. Alasan

¹ Dr. Muhamad, M.Ag., *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, hlm. 105 – 108.

pemilihan sampel ini karena pada periode tersebut merupakan periode terbaru sehingga nantinya akan diperoleh kualitas reaksi pasar terhadap perusahaan yang terdaftar di JII pada periode terbaru. yang telah melaporkan harga sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada Juni 2009 sampai dengan Juni 2010. Selain itu, landasan lainnya adalah karena tujuan dari penelitian ini sendiri yang bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar pada periode Juni 2009-Juni 2010.

1.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. *Random sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membuat penggolongan atau pengelompokan populasi menurut karakteristik.²

Karakteristik yang menjadi syarat sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan tersebut aktif di perdagangan selama periode pengamatan, sehingga dapat diketahui nilai harga sahamnya disekitar bulan penetapan.
2. Pada periode pengamatan tidak ada kejadian lain yang bersamaan waktunya seperti *stock split*, *right issue*, penerbitan laporan keuangan, saham bonus, serta deviden saham yang akan mempengaruhi perubahan volume perdagangan saham.

² Muhamad Fauzi, SE., MM., Metode Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar), Semarang: Walisongo press, 2009, hlm. 189.

3. Jenis usaha yang dijalankan selama periode Juni 2009-Juni 2010 tidak bertentangan dengan syariah Islam³

Ketiga syarat di atas harus terpenuhi secara keseluruhan dari populasi yang akan menjadi sampel. Berdasarkan hasil seleksi penulis, dari ke-30 populasi yang terdaftar di JII, seluruhnya memenuhi kriteria di atas sehingga seluruhnya dapat menjadi sampel dalam penelitian ini. Oleh karena seluruh populasi menjadi sampel, maka penelitian ini juga dapat disebut dengan penelitian populasi.

1.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari *Bursa Efek Jakarta*. Data berupa harga saham periode Juni 2009-Juni 2010. Data juga diperoleh dari website : <http://www.idx.co.id> dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari *Bursa Pojok IAIN Walisongo Semarang* ditambah dengan artikel-artikel pada internet, buletin, jurnal, dan penelitian lain yang terkait dan relevan dengan penelitian ini:

1. Harga Saham Pembukaan dan Penutupan Bulanan.
2. Index Harga Saham Gabungan (IHSG) Bulanan.

³ Syarat ketiga disarikan dari Nurul Huda & Mustofa Edwin Nasution, “ *INVESTASI PADA PASAR MODAL SYARIAH*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, hlm: 56 – 57.

3.5. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Sesuai dengan pokok masalah penelitian, maka berikut ini penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini yang meliputi :

1. Jenis Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah reaksi pasar (abnormal return). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang mempunyai ketergantungan antara variabel satu dengan variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen⁴. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah perusahaan yang terdaftar di JII.

2. Hubungan antar variabel

Umumnya hubungan yang terjalin antara variabel independen dengan variabel dependen adalah hubungan sebab akibat. Maksudnya, salah satu variabel menjadi sebab yakni variabel independen yang dapat menghasilkan suatu akibat pada variabel dependen. Namun selain hubungan sebab akibat, terdapat hubungan lain antara variabel independen dan dependen, yakni variabel independen menjadi landasan bagi variabel dependen.⁵ Artinya, variabel independen

⁴ *Ibid*, Dr. Muhamad, M.Ag., hlm. 69.

⁵ M. Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press, 2009, hlm. 149.

berstatus sebagai penjelas keadaan yang akan diteliti terkait dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, hubungan antara variabel independen dan dependen adalah hubungan penjelas dan bukan hubungan sebab akibat (kausalitas).

3. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian tidak dapat dilepaskan dari status hubungan antara kedua variabel penelitian. Oleh karena penelitian ini hanya untuk memprediksi variabel independen, maka dalam penjelasan mengenai pengukuran variabel hanya akan dijelaskan mengenai variabel independen, yakni reaksi pasar.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam kerangka berfikir bahwasanya reaksi pasar dapat diukur dari 6 (enam) faktor. Dalam penelitian ini reaksi pasar hanya akan diukur melalui satu faktor saja, yakni faktor abnormal return. Penjelasan mengenai pengukuran variabel independen akan didahului dengan definisi konseptual dari abnormal return. Pengertian abnormal return adalah selisih antara return sesungguhnya terjadi dikurangi return yang diharapkan atau return ekspektasi. Dari pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa pengukuran variabel reaksi pasar melalui abnormal return diukur dari hasil selisih return sesungguhnya dengan return yang diharapkan oleh suatu perusahaan. Return yang diharapkan oleh perusahaan dalam data harga indeks JII tertulis dengan istilah “open” sedangkan harga realisasi dalam data indeks JII tertulis dengan istilah “close”. Maksud

dari harga “open” adalah harga yang dibuka oleh suatu perusahaan dalam JII yang menjadi harapannya. Sedangkan harga “close” adalah harga yang diinginkan pasar terhadap tawaran harga yang diajukan oleh perusahaan yang tergabung dalam JII. Dalam selisih tersebut bisa jadi harga realisasi lebih tinggi dari harga yang diharapkan dan sebaliknya tidak jarang pula harga realiasi lebih rendah dari harga yang diharapkan oleh perusahaan. Rumusan untuk mengetahui ukuran abnormal return yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return abnormal} = AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana:

AR_{it} = tingkat return abnormal sekuritas pada periode peristiwa k-t

R_{it} = return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E(R_{it})$ = return ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Dari rumusan tersebut nantinya akan diperoleh abnormal return dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang kemudian nantinya akan dijadikan sebagai bahan analisa data untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis satu sampel (*one sample*) yakni Run Test. Pemilihan analisis ini

dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data ordinal.⁶

Melalui analisis tersebut nantinya akan dapat diperoleh hasil yang menunjukkan reaksi pasar sehingga nantinya akan dapat dijadikan landasan dalam mendeskripsikan reaksi pasar pada perusahaan yang terdaftar di JII pada periode Juni 2009-Juni 2010.

Sedangkan untuk menguji signifikansi hipotesis akan digunakan ketentuan sebagai berikut:

Ho diterima jika sig (probabilitas) $> 0,05$

Ha diterima jika sig (probabilitas) $\leq 0,05$

⁶ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Jakarta: Visimedia, 2002, hlm. 150-151.